

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Proyek Bisnis

Bisnis merupakan aktivitas ekonomi yang berperan penting dalam menunjang kehidupan sosial dan pembangunan ekonomi. Tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, bisnis juga dipahami sebagai proses sosial yang melibatkan penciptaan dan pertukaran barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Mustika & Amalia, 2023). Dalam sektor peternakan, aktivitas bisnis memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan penyediaan pakan ternak, peningkatan produktivitas, serta ketahanan pangan nasional (Kementerian Pertanian, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan usaha di sektor peternakan dituntut untuk dilakukan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pakan ternak dan tingginya biaya pakan konvensional, budidaya maggot Black Soldier Fly (BSF) berkembang sebagai alternatif pakan ternak yang bernilai ekonomis tinggi dan ramah lingkungan. Maggot memiliki kandungan protein yang tinggi sehingga berpotensi menggantikan sebagian pakan konvensional pada ternak unggas dan ikan (Diener et al., 2015). Selain itu, maggot berfungsi sebagai agen pengurai limbah organik yang efektif, sehingga mampu mengurangi volume sampah dan menghasilkan produk bernilai tambah. Dengan demikian, usaha budidaya maggot tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung konsep bisnis berkelanjutan melalui pengurangan limbah dan penciptaan nilai tambah (Surendra et al., 2016).

Perkembangan usaha budidaya maggot di Kota Bandung semakin relevan sejak terjadinya krisis sampah pada tahun 2023 yang dipicu oleh kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti. Peristiwa tersebut menyebabkan terganggunya sistem pengelolaan sampah kota dan mendorong Pemerintah Kota Bandung untuk mencari solusi alternatif dalam penanganan sampah, khususnya sampah organik yang mendominasi komposisi sampah harian. Sebagai respons atas kondisi tersebut, Pemerintah Kota Bandung menggalakkan program maggotisasi melalui pendirian Rumah Maggot di tingkat kelurahan serta penguatan program Buruan Sae sebagai upaya penanganan sampah berbasis sumber (Pemerintah Kota Bandung, 2023).

Dengan diluncurkannya program Rumah Maggot, diharapkan setiap kelurahan mampu mengolah sekitar satu ton sampah organik per hari. Apabila seluruh 151 kelurahan di Kota Bandung aktif berpartisipasi, maka potensi pengurangan sampah organik dapat mencapai 151 ton per hari. Hingga saat ini, sebanyak 149 dari 151 kelurahan telah membangun Rumah Maggot, dengan 138 kelurahan di antaranya telah beroperasi. Sejak Januari 2024, program ini tercatat telah berhasil mengolah sekitar 378,19 ton sampah organik (Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung, 2024). Keberhasilan program Rumah Maggot sangat bergantung pada partisipasi masyarakat serta pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan di tingkat kelurahan.

Program Rumah Maggot tidak hanya berfungsi sebagai solusi pengelolaan sampah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Larva maggot yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak berkualitas tinggi, sementara sisa hasil penguraian berupa kasgot dapat digunakan sebagai pupuk organik. Selain itu, program ini terintegrasi dengan inisiatif Buruan Sae yang bertujuan meningkatkan ketahanan pangan lokal. Dengan demikian, usaha budidaya maggot

berkembang sebagai unit usaha berbasis komunitas yang memiliki potensi ekonomi sekaligus manfaat lingkungan (Alam, 2024).

Setelah ditetapkan di beberapa kelurahan di Kota Bandung, salah satu lokasi yang menjalankan program ini adalah Kelurahan Cicaheum, Kecamatan Kiaracondong. Unit usaha yang menjadi objek dalam penelitian dan proyek bisnis ini adalah Rumah Maggot Binangkit yang beralamat di Gg. Raden Jibja, RT.05/RW.02, Kelurahan Cicaheum, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat 40282. Rumah Maggot Binangkit berfungsi sebagai sarana pengolahan sampah organik berbasis kelurahan sekaligus sebagai unit usaha budidaya maggot yang menghasilkan pakan ternak dan pupuk organik.

Pemilihan Rumah Maggot Binangkit sebagai objek penelitian dan proyek bisnis didasarkan pada beberapa faktor utama. Pertama, Rumah Maggot Binangkit merupakan unit usaha berbasis komunitas yang aktif dalam mendukung program pengelolaan sampah Pemerintah Kota Bandung. Kedua, usaha ini memiliki potensi pengembangan bisnis yang cukup besar, baik dari sisi produksi maggot maupun pemanfaatan produk turunannya. Ketiga, Rumah Maggot Binangkit berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat sekitar, khususnya dalam membuka peluang kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap serta mendukung pertumbuhan UMKM lokal melalui kolaborasi dan pemanfaatan maggot (Calam et al., 2020).

Dalam aspek pemasaran, usaha budidaya maggot di Rumah Maggot Binangkit memiliki fleksibilitas dalam menjangkau konsumen. Produk maggot dan kasgot dapat dipasarkan secara online maupun offline dengan sistem Cash On Delivery (COD) sehingga memudahkan transaksi dan memperluas jangkauan pasar. Sistem pemasaran ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing usaha serta memudahkan konsumen,

baik peternak kecil, pelaku UMKM, maupun masyarakat umum, dalam memperoleh produk yang dihasilkan (Kotler & Keller, 2016).

Pengelolaan keuangan yang baik perlu dilakukan secara transparan, akuntabel, dan berlandaskan prinsip kehati-hatian guna mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi krusial bagi Rumah Maggot Binangkit sebagai usaha berbasis komunitas yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengelolaannya (Setiawan, 2021).

Padahal, sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam mencatat, mengklasifikasikan, dan menyajikan informasi keuangan secara sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial (Romney & Steinbart, 2021).

Pentingnya penerapan sistem akuntansi pada usaha skala kecil juga ditegaskan dalam penelitian yang menyatakan bahwa sistem akuntansi pada sektor usaha informal berfungsi sebagai alat pengendalian usaha, penyedia informasi keuangan, serta sarana untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan usaha. Oleh karena itu, penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Maggot Binangkit menjadi kebutuhan penting dalam mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan (Yulianti, 2024).

Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat membantu pengelola Rumah Maggot Binangkit dalam mengendalikan biaya, merencanakan pengembangan usaha, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta mendukung keberlanjutan usaha. Dalam konteks usaha berbasis komunitas dan pemberdayaan masyarakat, informasi akuntansi yang memadai juga menjadi bentuk pertanggungjawaban pengelolaan usaha kepada masyarakat, mitra usaha, dan pemerintah daerah (Hastasi, 2022).

Namun, hingga saat ini masih terbatas kajian empiris yang membahas secara khusus sistem informasi akuntansi dalam usaha budidaya maggot pada sektor peternakan, terutama pada unit usaha berbasis kelurahan seperti Rumah Maggot Binangkit. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi besar usaha budidaya maggot sebagai solusi lingkungan dan ekonomi dengan praktik sistem informasi akuntansi yang diterapkan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan sistem informasi akuntansi, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menganalisis peran sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan usaha budidaya maggot yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan UMKM.

Dengan demikian, Rumah Maggot Binangkit bukan hanya sekadar kegiatan bisnis pada bidang peternakan, tetapi juga merupakan wujud nyata penerapan ilmu ekonomi bisnis dalam praktik kewirausahaan berkelanjutan dengan judul ” **SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA MAGGOT PADA SEKTOR PETERNAKAN UNGGAS DI CICAHEUM BANDUNG**”

B. Tujuan Proyek Bisnis

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan usaha budidaya maggot yang berkelanjutan di Rumah Maggot Binangkit melalui penerapan sistem Informasi akuntansi yang sederhana, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan usaha skala kelurahan, sehingga mampu mendukung pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel.
2. Meningkatkan kinerja dan nilai ekonomi usaha dengan menyediakan informasi keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan, pengendalian

biaya produksi, pengembangan usaha, serta optimalisasi pemasaran produk maggot dan kasgot melalui sistem penjualan online dan offline dengan metode *Cash On Delivery (COD)*.

3. Mendorong pemberdayaan masyarakat dan UMKM lokal serta pelestarian lingkungan, melalui penciptaan peluang kerja, dukungan terhadap usaha kecil di sekitar lokasi, dan kontribusi nyata dalam pengurangan sampah organik berbasis komunitas di Kelurahan Cicaheum.

C. Manfaat Proyek Bisnis

1. Bagi Mahasiswa

- a. Proyek bisnis ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan teori akuntansi dan kewirausahaan ke dalam praktik usaha nyata, khususnya pada usaha budidaya maggot di sektor peternakan.
- b. Mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan analisis, pengelolaan keuangan, serta pemecahan masalah bisnis berbasis komunitas.
- c. Secara implisit bahwa proyek ini membantu memberikan pendampingan teknologi pencatatan keuangan digital (Lamikro).
- d. Proyek ini melatih mahasiswa untuk memiliki kepekaan sosial dan lingkungan melalui keterlibatan dalam usaha yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sampah berkelanjutan.

2. Bagi Akademik

- a. Secara akademik, proyek bisnis ini dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian akuntansi, khususnya terkait penerapan sistem Informasi akuntansi pada usaha skala kecil dan berbasis komunitas.

- b. Hasil proyek ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, bahan ajar, serta pengembangan model Informasi akuntansi sederhana yang aplikatif bagi usaha budidaya maggot dan sektor peternakan.
- c. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam praktik bisnis berkelanjutan.

3. Bagi Pelaku Usaha

- a. Bagi pelaku usaha, khususnya pengelola Rumah Maggot Binangkit, proyek bisnis ini memberikan manfaat berupa peningkatan kualitas pengelolaan keuangan melalui penerapan sistem Informasi akuntansi yang terstruktur dan mudah diterapkan.
- b. Informasi keuangan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pengendalian biaya, serta perencanaan pengembangan usaha.
- c. Proyek ini membantu pelaku usaha dalam meningkatkan daya saing melalui optimalisasi pemasaran produk maggot dan kasgot, memperluas jaringan usaha, serta mendukung keberlanjutan usaha berbasis pemberdayaan masyarakat dan UMKM lokal.

D. Tempat Proyek Bisnis

Untuk lokasinya sendiri terletak di Jalan Ahmad Nasution, Gang Raden Jibja, RT. 05/RW. 02, Kelurahan Cicaheum, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 40282.

E. Jadwal Waktu Proyek Bisnis

1. Pada awal berdirinya Rumah Maggot Binangkit di tahun 2024, fokus utama usaha berada pada tahap riset pasar dan persiapan operasional. Pada tahap ini, kegiatan usaha difokuskan pada identifikasi kebutuhan pasar, khususnya permintaan maggot sebagai pakan ternak alternatif bagi peternak unggas, ikan, dan reptil di wilayah Kota Bandung dan sekitarnya. Selain itu, dilakukan pemetaan potensi pasar pupuk organik (kascot) bagi pelaku urban farming dan UMKM pertanian. Di sisi internal, tahap ini juga mencakup persiapan sarana dan prasarana budidaya, penyesuaian kapasitas produksi dengan ketersediaan limbah organik, serta pelatihan dasar bagi pengelola dan masyarakat yang terlibat. Pada fase ini, volume produksi dan penjualan masih relatif terbatas karena usaha masih dalam tahap uji coba dan pembentukan sistem kerja, termasuk penyusunan sistem Informasi akuntansi sederhana.
2. Memasuki pertengahan tahun 2024, Rumah Maggot Binangkit mulai memasuki tahap perintisan usaha secara lebih aktif. Produksi maggot dan kascot mulai berjalan secara lebih stabil, meskipun masih dalam skala terbatas. Pada fase ini, usaha mulai melakukan uji pasar melalui penjualan produk secara langsung (offline) kepada peternak lokal serta melalui pemasaran online sederhana dengan sistem *Cash On Delivery (COD)*. Penjualan pada tahap ini diperkirakan masih fluktuatif karena dipengaruhi oleh faktor kepercayaan konsumen, konsistensi kualitas produk, dan kemampuan produksi. Namun demikian, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap manfaat maggot sebagai pakan ternak dan solusi pengelolaan sampah mulai memberikan dampak positif terhadap permintaan. Secara bertahap, Rumah Maggot Binangkit mulai

membangun jaringan pelanggan tetap, terutama dari kalangan peternak kecil dan pelaku UMKM.

3. Pada akhir tahun 2024 hingga awal tahun 2025, Rumah Maggot Binangkit diperkirakan mulai memasuki fase awal pertumbuhan. Pada tahap ini, sistem produksi telah berjalan lebih efisien, kualitas produk lebih terjaga, serta Informasi keuangan mulai tertata dengan lebih baik. Penerapan sistem Informasi akuntansi yang lebih terstruktur membantu pengelola dalam mengendalikan biaya dan menentukan strategi harga yang kompetitif. Dari sisi pemasaran, peningkatan penjualan mulai terasa seiring bertambahnya pelanggan tetap dan meluasnya jangkauan pasar melalui media digital. Produk maggot dan kasgot mulai dikenal sebagai produk lokal yang memiliki nilai ekonomis dan manfaat lingkungan. Penjualan yang semula bersifat sporadis mulai menunjukkan tren peningkatan yang lebih konsisten dari bulan ke bulan.
4. Memasuki pertengahan tahun 2025 hingga akhir 2025, Rumah Maggot Binangkit diprediksi berada pada tahap penguatan usaha. Pada fase ini, kapasitas produksi meningkat seiring dengan meningkatnya pasokan limbah organik dan keterlibatan masyarakat sekitar. Diversifikasi produk mulai dilakukan, misalnya melalui pengolahan maggot kering atau kemasan kasgot yang lebih menarik bagi pasar ritel. Peningkatan penjualan pada tahap ini semakin terasa karena usaha telah memiliki basis pelanggan yang stabil serta reputasi yang baik di tingkat lokal. Sistem penjualan online dan offline yang fleksibel dengan metode *COD* semakin memperluas jangkauan konsumen. Selain itu, kolaborasi dengan UMKM lokal dan kelompok peternak turut mendorong peningkatan volume penjualan. Pada tahap ini, Rumah Maggot Binangkit tidak hanya berperan

sebagai unit pengolahan sampah dan produsen pakan ternak, tetapi juga sebagai contoh usaha berbasis komunitas yang mampu menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. Keberhasilan usaha ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan Rumah Maggot di kelurahan lain serta mendukung program pengelolaan sampah dan pemberdayaan beberapa UMKM yang ada di Kota Bandung.

